



**TEKNIK VOKAL DALAM MENYANYIKAN BUKU ENDE
BAGI SONG LEADER DI GEREJA HKBP SUKADAME
PEMATANGSIANTAR**

**VOCAL TECHNIQUES IN SINGING ENDE'S BOOK
FOR SONG LEADER IN HKBP SUKADAME CHURCH
MANAGEMENT**

Jubelando O. Tambunan

1) Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Efarina, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan teknik vokal yang dimiliki oleh para pemimpin pujian di gereja HKBP Sukadame Ressort Sukadame Pematangsiantar dalam menyanyikan lagu-lagu pujian dalam Buku Ende serta mengidentifikasi jenis teknik vokal yang perlu dikuasai dan ditingkatkan oleh para pemimpin pujian tersebut dalam menyanyikan Buku Ende. Peribadatan di gereja-gereja HKBP termasuk gereja HKBP Sukadame Ressort Sukadame Pematangsiantar kerap melibatkan pemimpin pujian untuk memimpin para jemaat dalam menyanyikan lagu-lagu pujian dari Buku Ende. Dalam menyanyikan setiap lagu pujian tersebut, para pemimpin pujian diharapkan memiliki kemampuan teknik vokal yang baik untuk dapat memimpin para jemaat bernyanyi dengan benar sehingga pesan lagu dapat tersampaikan dengan benar pula. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik vokal yang dimiliki oleh para pemimpin pujian di gereja HKBP Sukadame perlu dilatih agar suara yang dihasilkan ketika bernyanyi terdengar indah dan merdu serta dapat disesuaikan dengan intonasi lagu. Beberapa aspek teknik vokal yang perlu dilatih terdiri dari teknik pernafasan, intonasi lagu, teknik membentuk resonansi vokal dan frasering dalam menyanyikan lagu buku ende tersebut. Jika teknik-teknik ini dapat diimplementasikan dengan baik oleh para pemimpin pujian, maka lagu yang dinyanyikan akan indah didengar sehingga ibadah dapat berjalan dengan baik.

Kata Kunci: teknik vokal, songleader, buku ende.

Abstract

This study is to find out the vocal technique abilities that are possessed by the song leaders of HKBP Church of Sukadame Ressort Sukadame Pematangsiantar to sing out songs in Buku Ende and to identify the proper vocal techniques that need to be improved and mastered by the songleaders. Song leaders usually take part in most HKBP church services. They help the congregation to sing out the songs of Buku Ende by leading them to sing in the correct tunes as written in the book. As one of the main book songs that is used in churches' services by HKBP including HKBP Sukadame of Ressort Sukadame Pematangsiantar, Buku Ende must be sung correctly in the correct tunes and manner so that the messages of the song can be conveyed correctly to glorify God to the max.. Therefore, the churches' song leaders are expected to have the good vocal techniques. The study is conducted by using a descriptive qualitative research method. The data were collected through observation, interview, and documentation. This study reveals that the vocal tehcnique abilities that are possessed by the song leaders of HKBP Sukadame of Ressort Sukadame Pematangsiantar need to be improved by conducting a vocal training. The vocal technique abilities that are necessary to be trained such as breathing technique, songs' intonation, producing the vocal resonance and phrasin techniques. These vocal techniques are necessarily mastered by the song leaders in order to be able to sing and lead the congregation to sing out the songs in Buku Ende in correct tunes and manner to worship the God so that the worship services could run well.

Keywords: vocal technique, song leader, Buku Ende.

How to Cite: Tambunan, J.O. (2021). Teknik Vokal Dalam Menyanyikan Buku Ende Bagi Song Leader Di Gereja Hkbp Sukadame Pematangsiantar. *Gondang: Jurnal Seni dan Budaya*, 5 (2): 293-298.

*Corresponding author:

E-mail: jou18bel@gmail.com

ISSN 2549-1660 (Print)

ISSN 2550-1305 (Online)

PENDAHULUAN

Setiap aktivitas kerohanian umat Kristiani yang dilaksanakan di dalam gereja khususnya dalam gereja HKBP tidak lepas dari musik. Tidak hanya ibadah di dalam lingkup gereja, musik juga digunakan di luar gereja. Misalnya dalam lingkup gereja bisa dilihat dalam tata ibadah gereja HKBP yang nyaris sepertiganya merupakan diisi dengan musik, baik nyanyian jemaat, koor dari perkumpulan para kaum ayah, kaum ibu, maupun pemuda. Song leader serta musik iringan ibadah *Song leader* dan musik iringan ibadah. Musik juga tidak terlepas dari beberapa aktivitas ibadah yang dilaksanakan di luar lingkup gereja seperti ibadah *wijk* atau lingkungan, acara kebaktian pesta perayaan/ syukuran dan ibadah penghiburan bagi jemaat yang telah meninggal. Salah satu kedudukan musik merupakan sebagai media untuk berekspresi di dalam upacara religi, salah satunya di dalam ibadah umat Kristiani.

Salah satu aspek untuk menyanyikan suatu lagu dengan baik yaitu dengan memahami metode vokal. Untuk menghasilkan suara indah, merdu, dan nyaring ketika bernyanyi, maka seseorang perlu mengetahui teknik vokal yang baik dan benar. Teknik vokal merupakan unsur pendukung utama dalam bernyanyi.

Penguasaan teknik vokal dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti organ-organ tubuh, mutu, dan pembentukannya. Tak hanya itu, teknik vokal yang baik dan benar juga harus didukung oleh intonasi, resonansi, artikulasi, pernapasan, dan pembawaan yang benar pula. Seorang penyanyi membutuhkan pembenahan intonasi (ketepatan bunyi masing-masing nada) agar suara yang dihasilkan terdengar merdu. Intonasi mengandung arti ketepatan suatu nada (pitch). Jika sebuah nada dibunyikan dengan tepat maka akan terdengar suara jernih, nyaring, dan merdu. Beberapa cara bisa dilakukan untuk mendapatkan intonasi yang baik, yaitu seperti menyanyikan

nada-nada secara berulang, berlatih kelenturan suara dengan cara menyanyikan nada-nada dengan teknik staccato dan legato. Staccato adalah menyanyikan lagu dengan cara patah-patah. Legato adalah menyanyikan lagu dengan cara disambung.

Artikulasi merupakan teknik pengucapan kata dalam bernyanyi agar pesan yang terdapat dalam lagu dapat dipahami oleh pendengar. Untuk menghasilkan artikulasi yang baik, maka seorang penyanyi harus memperhatikan beberapa hal seperti sikap badan yang tegap, posisi mulut yang benar, latihan vokalisasi, pembentukan bunyi vokal, dan pembentukan bunyi konsonan.

Resonansi diartikan sebagai suatu gejala bunyi yang dipantulkan dari suatu ruangan, seperti suatu gema yang timbul karena adanya ruangan ber dinding keras sehingga mampu memantulkan suara. Dengan adanya resonansi, suara menjadi keras, indah, dan gemilang dan sebaliknya tanpa ruangan resonansi, pita suara hanya menimbulkan bunyi yang lemah karena panjangnya hanya 1,5–2 cm.

Pernapasan adalah suatu teknik untuk mengatur keluar masuknya udara melalui paru-paru. Ketika seseorang sedang bernyanyi maka persediaan udara yang digunakan lebih banyak dibandingkan pada saat bernapas sehari-hari. Oleh karena itu, ketika akan bernyanyi maka penyanyi harus mengisi paru-paru dengan udara sebanyak mungkin. Teknik pernapasan dibagi menjadi tiga macam, yaitu teknik pernapasan dada, perut, dan diafragma.

Seorang penyanyi yang mampu menginterpretasikan makna dari sebuah karya musik atau lagu dengan tepat merupakan salah satu keberhasilan dalam bernyanyi. Jika seorang penyanyi ingin dikatakan berhasil dalam mempretasikan sebuah lagu atau karya musik, maka ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan karya musik, seperti tema lagu, unsur-unsur musik yaitu tanda tempo, tanda dinamik, tanda

ekspresi, irama, dan birama). Selain itu beberapa hal seperti pesan dan kesan yang disampaikan, kesulitan-kesulitan lagu, gaya, dan klimaks lagu juga harus diperhatikan.

Salah satu gereja yang akan dijadikan sample oleh peneliti adalah gereja yang ada di Kota Pematangsiantar yaitu gereja HKBP Sukadame Resort Sukadame. Gereja ini mengadakan tiga kali peribadatan yakni ibadah yang dimulai jam 7.30, 10.00 dan 17.00. Dalam setiap ibadah akan diiringi oleh pemusik dan *Songleader* (pemandu nyanyian jemaat) yang berperan untuk mengiringi dan memandu jemaat untuk menyanyikan lagu pujian dalam setiap nyanyian liturgi ibadah tersebut.

Adapun kendala yang ditemukan yaitu beberapa songleader tidak memiliki latar belakang disiplin ilmu musik sehingga mereka kurang menguasai teknik vokal yang baik dalam menyanyikan lagu dalam *Buku Ende*. Ketika menyanyikan *Buku Ende* mereka kurang mengetahui bagaimana menyanyikan lagu dengan teknik yang benar sehingga artikulasi, intonasi, frasing, dan lain sebagainya yang terdapat dalam unsur - unsur teknik vokal kurang terpenuhi dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapat rumusan masalah, yaitu bagaimana teknik vokal *Song leader* dalam menyanyikan lagu pada *Buku Ende* dan bagaimana penerapan teknik vokal *Song leader* yang benar dari lagu *Buku Ende* nomor 681 di gereja HKBP Sukadame Resort Resort Pematangsiantar.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan metode kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan dan perilaku dari orang-orang yang diamat

Pada permasalahan kali ini menggunakan metode kualitatif melalui pendekatan penelitian studi kasus yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan

eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu orang atau lebih.

Lokasi penelitian dilakukan di Gereja HKBP Sukadame Resort Sukadame Pematangsiantar. Dalam penelitian ini peneliti hanya fokus pada teknik vokal *Song leader* dan penerapan dalam menyanyikan *Buku Ende* nomor 681 di gereja HKBP Sukadame Resort Sukadame. Pada penelitian ini populasi yang akan diteliti meliputi songleader, pemusik ibadah dan jemaat HKBP Sukadame Resort Sukadame. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik vokal memiliki unsur-unsur yang terdiri dari teknik pernafasan, penggunaan resonansi suara yang tepat, artikulasi yang jelas, ditambah dengan intonasi dan frasing yang benar pada sebuah lagu, dan ekspresi pada saat menyanyikan.

1. Teknik Pernafasan Pada *Songleader*

Teknik pernafasan yang dipakai oleh sebagian besar anggota *Song leader* yaitu teknik pernafasan diafragma karena paru-paru dapat terisi penuh tanpa terjepit dan suara dapat keluar dengan meyakinkan dengan menggunakan teknik ini. Teknik pernafasan yang dilakukan oleh anggota *Song leader* dengan mengambil posisi tegap saat duduk maupun saat berdiri sebelum memulai bernyanyi (PML, 2002).

Latihan pernafasan dengan diafragma yang dilakukan oleh anggota song leader yaitu dengan cara sebagai berikut : kedua tangan di pinggang, kemudian mengambil nafas melalui hidung. Udara yang diambil diarahkan menuju paru - paru dan diafragma dan diisi seoptimal mungkin, lalu nafas ditahan sesaat kemudian dihembuskan melalui mulut secara perlahan.

Untuk memperkuat diafragma, latihan dilakukan dengan tertawa terbahak-bahak sehingga perut mengeras/ mengotot. Untuk mendapatkan nafas yang tahan lama dan

panjang serta stabil maka proses yang dilakukan adalah paru-paru diisi dengan nafas tetapi jangan terlalu penuh, kemudian menahan nafas sebentar kemudian nafas dikeluarkan dengan menyanyikan “mo” selama 5 detik. Sesudah itu ambil nafas baru lalu tahan selama 10 detik kemudian keluarkan nafas dengan menyanyikan “mo” selama 10 detik.

Latihan ini sangat efektif untuk membangun teknik bernafas yang baik dalam bernyanyi. Sehingga saat bernyanyi lagu dapat dinyanyikan dengan kekuatan yang baik tanpa ada rasa letih bagi para *song leader*.

2. Resonansi Pada Songleader

Teknik resonansi yang dilakukan oleh beberapa *Song leader* masih belum mampu mencapai resonansi yang sesuai dengan nada dasar lagu yang dinyanyikan. Hal ini disebabkan oleh wilayah nada atau jenis suara yang berbeda-beda. Jenis suara yang tinggi, misalnya sopran atau tenor apabila menyanyikan lagu yang nada dasarnya tinggi pasti dapat mencapai nada tersebut, namun sebaliknya untuk jenis suara yang rendah seperti alto atau bass akan mengalami kesulitan untuk mencapai nada lagu yang bernada dasar tinggi.

Beberapa teknik yang dilatih untuk membangun resonansi yang baik adalah meletakkan telapak tangan menutup daun telinga, kemudian menyanyikan bunyi “m” dengan menurunkan dan menaikkan langit-langit lunak. Lalu memeriksa saat dimana suara mendapat resonansi terbaik dan saat suara berpindah ke dalam leher. Agar setiap huruf hidup tetap bisa memiliki resonansi yang berasal dari bunyi “m” maka rahang bawah diturunkan secara perlahan sekaligus memusatkan pendengaran pada peralihan tersebut serta memperhatikan perbedaan dari resonansi dengan posisi rahang bawah yang berlainan.

Oleh sebab itu diperlukan latihan untuk mendapatkan resonansi yang tepat yaitu dengan mencari intonasi yang benar pula. Menyanyikan tangga nada satu oktaf dan selanjutnya modulasi naik setengah

merupakan salah satu cara yang bisa dilakukan.

3. Intonasi Lagu

Salah satu kunci agar lagu itu dinyanyikan dengan tepat yaitu dengan menyanyikan nadanya dengan tepat pula.

Menurut PML (2004:41) ada 11 alasan mengapa nada-nada dinyanyikan kurang tepat

- a. Suasana bernyanyi yang tegang
- b. Konsentrasi dalam bernyanyi yang kurang
- c. Para penyanyi kehabisan nafas
- d. Nada yang diulang atau ditahan melelahkan
- e. Para penyanyi kurang peka akan keselarasan dalam gabungan suara
- f. Kurang mahir membidik lompatan nada
- g. Nada-nada pada batas wilayah suara sukar dinyanyikan
- h. Nada-nada pada batas wilayah suara sukar dinyanyikan
- i. Huruf-huruf dengan warna gelap dan terang mempengaruhi tinggi nada
- j. Kecenderungan mengikuti tangga nada lain
- k. Tergelincir waktu mengayunkan nada

Jika dilihat dari notasi, lagu, Buku Ende No.681 termasuk memiliki notasi yang sederhana karena tidak terdapat tanda *accidental*. Namun, pada lagu ini terdapat notasi atau nada yang cukup tinggi untuk orang awam atau yang bukan dari dunia vokal akan sulit untuk mencapainya. Beberapa teknik yang dapat dipakai dalam mencapai intonasi yang baik dapat dijelaskan pada pemaparan berikutnya.

Menyanyikan nada yang rendah tidak terasa sulit bagi para *song leader*. Hal ini bisa dilihat dari wilayah suara yang hanya sampai pada nada D2. Hal ini juga disampaikan oleh para *song leader*. Mereka mengatakan bahwa tidak terlalu sulit untuk mencapai notasi pada lagu *buku ende* no. 681.

681. Ale amang asi rohaM

A- le Amang a - si rohaM di au pardo-sa
 on, un - duk do rohang - kon nuaeng mar -
 som-ba di jo- loM U - nang ju - jur
 u - nang ju - jur ang - ka do - sang - ki.
 sai sai pu - hon sai sal - pu - hon si - an ro - ha - Mi.

Gambar 1.
 Nada tertinggi pada Nada D2
 (Sumber: Buku Ende, 2015:559)

Adapun latihan yang dilakukan oleh *Song leader* agar dapat mencapai intonasi suara yang baik adalah dengan cara menyanyikan tangga nada satu oktaf (do, re, mi, fa sol, la, si, do) kemudian modulasi naik setengah - setengah, setelah dirasa setelah dirasa pemanasan sudah cukup maka *Song leader* dan tim pemusik ibadah dapat langsung memulai latihan.

4. Frasering Pada Songleader

Dalam lagu pada Buku Ende nomor 681 dapat langsung kita lihat bagaimana pemenggalan setiap kalimat pada lagu. Kalau diperhatikan pada partitur lagu buku ende no 681 ada tanda petik (') yang menjadi simbol frasering pada lagu. Maka kalau kita penggal berdasarkan kalimatnya maka fraseringnya adalah:

681. Ale amang asi rohaM

A- le Amang a - si rohaM di au pardo-sa
 on, un - duk do rohang - kon nuaeng mar -
 som-ba di jo- loM U - nang ju - jur
 u - nang ju - jur ang - ka do - sang - ki.
 sai sai pu - hon sai sal - pu - hon si - an ro - ha - Mi.

Gambar 2
 Penggalan Frasering
 (Sumber: Buku Ende, 2015:559)

Frasering pada lagu ini dibagi dalam empat bagian kalimat lagu. Penggalan kalimatnya adalah:

- Ale Amang asi rohamM di au pardosa on*
- Unduk do rahangkon nuang marsomba dijoloM*
- Unang jujur unang jujur angka dosangki*
- Sai salpuhon sai salpuhon sian rohaMi*

Maka para songleader menyanyikan lagu dengan penggalan frasering yang ada pada lagu tersebut. Maka ketika frasering dinyanyikan dengan benar maka makna dari kalimat-kalimat lagu bisa diinterpretasikan dengan baik.

5. Ekspresi *Song leader* dalam menyanyikan *Buku Ende*

Ekspresi sangat penting bagi para penyanyi untuk bisa menyampaikan pesan lagu yang dinyanyikan. Apakah lagu itu menunjukkan kebahagiaan atau kesedihan. Pada lagu Buku Ende 681, jika diterjemahkan maka lirik pada lagu itu adalah demikian: "Ku datang sujud menyembah padaMu Allahku, Ku banyak dosa dan cela, ampuni hambaMu

B'rilah aku pengampunan atas dosaku
Lupakanlah pembalasan dari hatiMu”.

Lagu ini sering dinyanyikan sesaat setelah liturgi pengakuan dosa. Lagu ini menunjukkan bahwa karya penebusan keselamatan dosa yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus. Maka nyanyian ini harus dinyanyikan dengan penuh penghayatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu J Hutasoit salah satu songleader di HKBP Sukadame, dikatakan bahwa ekspresi para *songleader* pada lagu ini sudah sangat baik karena pada dasarnya pada pemandu lagu mempunyai hobi bernyanyi hanya diingatkan saja bagaimana ekspresi lagu ini mereka sudah paham. Sebaiknya memang setiap lagu harus disesuaikan dengan konteks lagu sehingga mengarah ke ekspresi penyanyi



Gambar 3.
Song Leader saat menyanyikan lagu

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gereja HKBP Sukadame Resort Sukadame dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya untuk menyanyikan *Buku Ende* harus memiliki teknik bernyanyi yang baik dan benar yaitu meliputi teknik pernafasan, artikulasi, frasering, resonansi dan ekspresi musikal.

Hasil penerapan teknik vokal *Song leader* yang baik dan benar dalam menyanyikan *Buku Ende* nomor 681 adalah melaksanakan teknik pernafasan diafragmatis dengan mengacu pada tanda koma atas (') dalam *Buku Ende*. Pemakaian

nada dasar yang tepat sesuai dengan wilayah nada pada *Song leader* akan memberikan hasil atau memproduksi kualitas suara yang baik didukung dengan resonansi yang sesuai dalam menyanyikan *Buku Ende*.

Untuk mewujudkan kejelasan lirik lagu sehingga makna yg tersirat dapat dipahami dengan baik maka penggunaan teknik artikulasi yang jelas merupakan teknik dasarnya. Penyampaian ekspresi musikal dilandasi dari pemahaman lirik dan nuansa melodi sehingga muncul gaya bernyanyi yang baik oleh para *song leader*.

DAFTAR PUSTAKA

- Banoë, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kasianus.
- Edmund, Karl. 2012. *Roda Musik Liturgi*. Yogyakarta: Rejeki
- Ende, T. B. 2015. *Buku Ende*. Pematang Siantar: Percetakan HKBP Pematang Siantar
- Fithrah R., Toruan J., Maestro E. 2012. Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Melalui Solfegio Dalam Pembelajaran Vokal di Man Lubukalung. Padang : Fakultas Bahasa dan Seni
- Kurnianingsih W. 2013. Pembelajaran Vokal di Purwacaraka Musik Studio Semarang. Semarang : Fakultas Bahasa dan Seni.
- Liturgi, T. P. M. 2002. *Menjadi Dirigen II Edisi Revisi Membentuk Suara*. Yogyakarta: Kanisius.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miller, Richard . 1996. *The Structure Of Singing*. USA. Wordswoth Group.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sinaga, Theodora. 2018. *Dasar-dasar Teknik Bernyanyi Opera*. Jurnal Seni dan Budaya